



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan hal terpenting bagi anak khususnya remaja, karena keluarga merupakan sebuah wadah utama yang dapat memberikan kenyamanan. Peranan orangtua dalam mengasuh anak memiliki pengaruh yang paling besar dalam membentuk kepribadian anak. Menurut Bapak Adib Setiawan yang merupakan seorang psikolog YPPI (2018) menjelaskan bahwa pada umumnya kekerasan yang terjadi pada anak berupa kekerasan *verbal* dan *non-verbal* sehingga mengakibatkan kerugian terhadap kelangsungan hidup dan perilaku anak.

Kerap terjadi, orangtua yang memiliki karir meluapkan persoalan dan emosi atas kesulitan pekerjaannya kepada anak di rumah. Secara tidak sadar melalui emosi yang dilontarkan oleh orangtua menimbulkan perilaku yang kurang baik saat bertutur kata dan berperilaku. Nyi Mas Diane selaku Ketua Koordinator Bidang Pengembangan Sumber Daya Yayasan Bhakti Asdira, Senin (23/4/2018) menyatakan tidak adil bagi anak jika orangtua yang meluapkan emosinya dari kantor saat sedang di rumah. Akibat kesibukan yang dimiliki oleh orangtua membuat mereka tidak memiliki waktu untuk mendengarkan keluhan-keluhan anak. Hal tersebut membuat anak mencari perhatian ke tempat lain yang cenderung memberi dampak buruk bagi perkembangan emosinya.

Tindakan tersebut lama-kelamaan akan menimbulkan tidak adanya komunikasi di dalam keluarga. Orangtua yang memiliki profesi pekerjaan masing-

masing cenderung lebih sering mengalami pertengkaran dalam keluarga yang dapat membuat anak merasa tidak aman dan kehilangan rasa percaya diri serta dapat berpengaruh terhadap perilakunya.

Orangtua yang baik adalah yang memahami posisinya sebagai orangtua yang memiliki tugas dan tanggung jawab serta menjadi contoh teladan yang baik. Teladan diperlukan agar anak memiliki figur acuan dalam berperilaku. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena anak merupakan sosok peniru yang ulung dan hal apa saja yang mereka lihat sangat berpotensi untuk ditiru.

Dr. Krtini Kartono menyampaikan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku remaja yang kurang baik disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang diberikan oleh orang lain, karena kesibukan mereka masing-masing serta kurangnya penanaman perilaku yang sesuai dengan budi pekerti yang berlaku. Dengan demikian, peranan keluarga khususnya orangtua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak khususnya remaja.

Pakar psikolog anak, Tika Bisono menjelaskan bahwa seorang anak yang beranjak menjadi remaja lebih membutuhkan banyak perhatian daripada anak-anak dibawah umur. Pada masa remaja, mereka sedang mengalami fase yang sangat rentan sehingga dibutuhkan pendampingan yang luar biasa daripada anak-anak. Seorang anak yang sudah menginjak usia remaja tidak lagi termasuk dalam kategori anak-anak, karena pada usia tersebut mereka mengalami peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan menyatakan bahwa anak yang sudah memasuki usia remaja adalah usia 13-18 tahun.

Untuk meningkatkan kesadaran orangtua terhadap dampak perilaku yang dilakukan kepada anak, dapat dilakukan dengan melakukan *Perancangan Kampanye Sosial SOPAN “Sosok Panutan”*. Dengan adanya kampanye sosial ini diharapkan para orangtua dapat mengubah perilakunya dan lebih meluangkan waktu bagi anak guna membangun hubungan dan perilaku yang baik pada anak khususnya remaja.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diteliti dikemukakan di latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran orangtua terhadap pentingnya menjaga sikap dan perilaku serta menjadi panutan terhadap perilaku remaja?

1.3. Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, diperlukan batasan masalah yang spesifik agar perancangan ini dapat berjalan dengan baik. Ada pun batasan masalahnya sebagai berikut:

a. Demografis

- Usia : 40-50 tahun

- Kebangsaan : Indonesia

- SES : A-B

- Status : Menikah dan memiliki anak usia remaja

- Pekerjaan : Wiraswasta, karyawan

b. Geografis

- Kota : Jakarta, Tangerang

- Provinsi : DKI Jakarta , Banten

c. Psikografis

Orang tua yang peduli terhadap perilaku yang dimiliki oleh anak

1.4. Tujuan Tugas Akhir

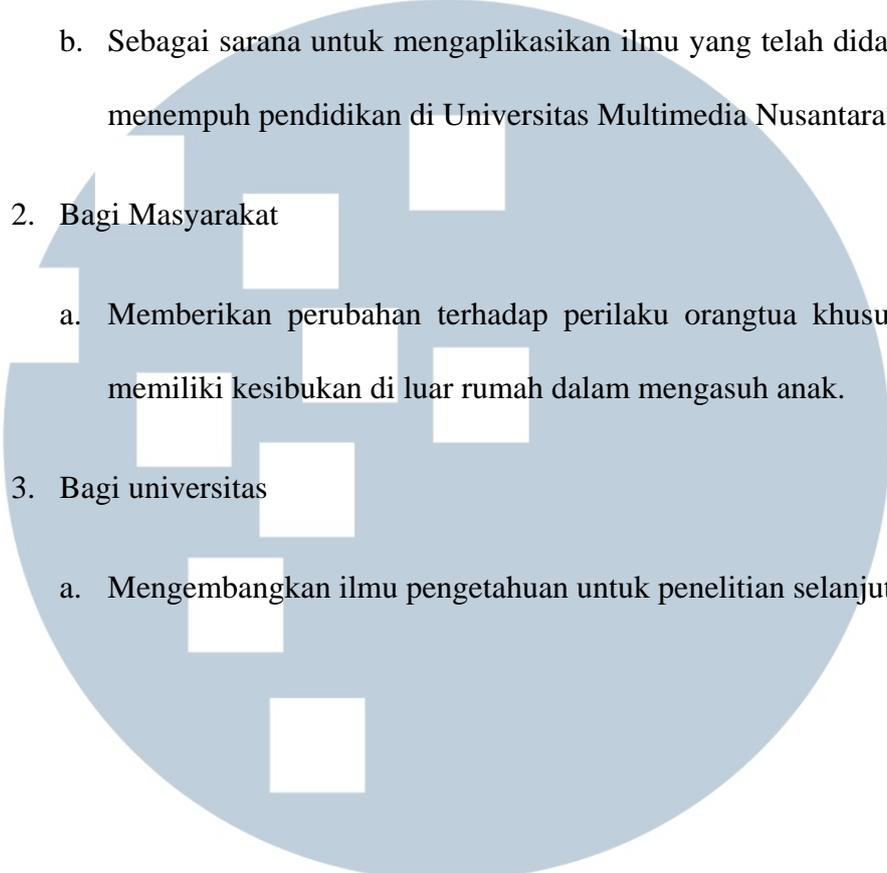
Tujuan perancangan Tugas Akhir ini adalah merancang kampanye sosial untuk mengingatkan kembali kepada orangtua agar meluangkan waktu kepada anak dan menjaga perilaku mereka ketika menjalin hubungan dengan anak, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan dapat menjadi teladan atau sosok panutan bagi perilaku anak.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat perancangan Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagi penulis

a. Mendapatkan gelar S1 Program Studi Desain Grafis Universitas Multimedia Nusantara.

- 
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Bagi Masyarakat
- a. Memberikan perubahan terhadap perilaku orangtua khususnya yang memiliki kesibukan di luar rumah dalam mengasuh anak.
3. Bagi universitas
- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA